

PEMAKNAAN MAHASIWA TENTANG AKSI *BULLYING* DALAM DRAMA KOREA *MY ID IS GANGNAM BEAUTY*

Lavia Salsa Bella¹ Gushevinalti² Verani Indiarma³

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu
laviasalsabella20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 Universitas Bengkulu mengenai aksi *bullying* dalam drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*. Drama Korea ini menampilkan beberapa adegan *bullying* yang tentunya memiliki tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi milik Stuart Hall yang berfokus pada khalayak sebagai penonton aktif dalam memaknai dan menginterpretasikan segala tayangan yang terdapat dalam drama Korea. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Informan memiliki keberagaman pemaknaan mengenai aksi *bullying* dalam drama Korea *My ID is Gangnam Beauty* melalui analisis resepsi Stuart Hall informan dikategorikan ke dalam 3 posisi yaitu posisi dominan hegemoni, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan penelitian lebih banyak di posisi dominan hegemoni. Terdapat 3 orang informan berada di posisi dominan hegemoni, 1 orang berada di posisi negosiasi dan 1 orang berada di posisi oposisi. Khalayak sebagai penonton tayangan ini mampu memaknai aksi *bullying* berdasarkan pemahaman, penerimaan, serta penilaian masing-masing.

Kata kunci: Pemaknaan, Bullying, Drama Korea

STUDENTS' MEANING OF BULLYING IN KOREA DRAMA MY ID IS GANGNAM BEAUTY

ABSTRACT

This study aims to find out the meaning of Communication Science students class of 2018 at the University of Bengkulu regarding bullying in the Korean drama My ID is Gangnam Beauty. This Korean drama features several bullying scenes which of course have a specific purpose. This study uses Stuart Hall's reception analysis which focuses on the audience as active spectators in interpreting and interpreting all the shows contained in Korean dramas. This study uses a qualitative method. Data collection techniques using primary sources, namely observation, interviews, and documentation. The selection of informants in this study used a purposive sampling technique. Informants have a variety of meanings regarding the act of bullying in the Korean drama My ID is Gangnam Beauty. Through Stuart Hall's reception analysis, informants are categorized into 3 positions, namely dominant hegemonic positions, negotiating positions, and oppositional positions. The results of the study show that more research informants are in a dominant position of hegemony. There are 3 informants who are in a dominant hegemonic position, 1 person is in a negotiating position and 1 person is in an opposition position. The audience as viewers of this program are able to interpret bullying based on their understanding, acceptance, and evaluation.

Keywords: Meaning, Bullying, Korean Drama

PENDAHULUAN

Drama adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik dari pemain, sehingga dapat memberikan pesan kepada para penonton (Haikal et al., 2018). Drama Korea tidak hanya memberikan gambaran fiksi yang selalu tentang romansa, fantasi atau kesedihan kepada penontonnya tetapi juga memberikan informasi, fakta, atau peristiwa yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Seperti isu *bullying* yang tengah merebak di masyarakat dan menarik perhatian sejumlah *production house* di Korea Selatan untuk memproduksi drama Korea yang berkaitan dengan aksi *bullying*. Salah satu drama Korea yang mengangkat isu *bullying* adalah drama yang berjudul *My ID is Gangnam Beauty*.

Menurut Pratiwi & Sukmono (2019), *My ID is Gangnam Beauty* adalah drama Korea yang diadaptasi dari webtoon populer karya Maeng Kee '*I am Gangnam Beauty*', yang mana Gangnam sendiri merupakan sebuah kawasan di ibu kota yang memiliki banyak klinik kecantikan dan operasi plastik. Istilah *Gangnam Beauty* merupakan sebutan bagi orang-orang yang melakukan operasi plastik untuk memperbaiki diri menjadi cantik di kalangan masyarakat Korea Selatan (Nisa & Nugroho, 2019). Namun biasanya orang yang disebut *Gangnam Beauty* ini melakukan operasi plastik secara keseluruhan atau total mulai dari mata,

hidung bibir, pipi hingga beberapa bagian tubuh sehingga hasilnya terlihat berbeda.

Tidak hanya sukses di Indonesia, *My ID is Gangnam Beauty* juga meraih tiga penghargaan pada tahun 2018 yaitu *Korean Drama Awards*, dan dua penghargaan untuk Cha Eun Woo sebagai *Best New Actor* dan *Hallyu Star Awards* dalam drama *My ID is Gangnam Beauty* yang diperankan olehnya. Drama *My ID is Gangnam Beauty* memiliki cerita yang bersambung yang terdiri dari 16 episode dan setiap episode nya berdurasi 40 menit hingga 1 jam, drama ini juga dapat diakses melalui google dengan cara di *download* ataupun *video streaming*.

Drama Korea *My ID is Gangnam Beauty* mempertontonkan bagaimana penampilan sangat mempengaruhi hubungan sosial seseorang. Disamping itu, seseorang secara tidak langsung mengalami tuntutan untuk menstandarisasi penampilannya sesuai dengan opini orang di sekitar agar dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya. Dikutip dari Liputan6.com (2019), Im Soo Hyang yang berperan menjadi Kang Mirae adalah wanita yang terlahir dengan wajah yang tidak memenuhi standar kecantikan Korea. Sejak kecil ia kerap dibully oleh teman-temannya sehingga ia merasa tak percaya diri dan stres. Ia memutuskan untuk mengoperasi seluruh

wajahnya demi memulai kehidupan baru di perguruan tinggi. Keputusan ini diambilnya, setelah ia mengalami kehidupan yang malang karena selalu mendapat tindakan *bullying* dari teman-temannya sewaktu sekolah. *Bullying* yang ia terima selalu berhubungan dengan fisik yang ia miliki. Hal inilah yang membuat Mi-Rae tanpa sadar menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan selalu memiliki ketakutan terhadap pemikiran orang lain (Pratiwi & Sukmono, 2019).

Bullying salah satu bentuk perilaku kekerasan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang kuat terhadap orang tertentu dengan tujuan untuk merugikan. Menurut KBBI edisi kelima (2017), *bullying* adalah segala bentuk perundungan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa secara terus-menerus terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Menurut Ahmad (2019), *bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kemampuan lebih terhadap orang yang lebih lemah secara sadar, dengan cara langsung maupun tidak langsung, baik direncanakan maupun spontan sehingga mengakibatkan terlukanya korban baik secara fisik maupun psikis.

Kasus *bullying* semakin marak terjadi di lingkungan sosial sekarang dan

menyisakan tekanan psikologis korban, sebab saat ini kasus *bullying* terus meningkat seperti yang diungkapkan oleh pihak KPAI bahwa tercatat dalam kurun waktu 9 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2011 sampai 2019, terdapat 2.473 kasus *bullying* yang terjadi baik di pendidikan maupun sosial media (KPAI, 2020). Kasus *bullying* yang terjadi selama tahun 2021 terdapat 17 kasus kekerasan fisik yang mengakibatkan 6 orang meninggal dunia dan 1 orang mengalami kelumpuhan (JPNN.com, 2021).

Penelitian ini ingin menggali pemaknaan penonton terhadap tema yang diangkat dalam drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*, yakni aksi *bullying*. Pesan *My ID is Gangnam Beauty* mengenai perundungan, dan penerimaan tubuh di Korea Selatan akan dimaknai secara beragam oleh mahasiswa. Penonton secara aktif memaknai isi media massa, termasuk drama yang ditayangkan oleh televisi. Interpretasi atau pemaknaan penonton terhadap apa yang mereka tonton di televisi sangat subyektif. Dalam konteks penonton *My ID is Gangnam Beauty* di Indonesia ideologi dominan bukan hanya mengenai apa diinginkan oleh produser atau pembuat drama. Penonton di Indonesia juga memiliki belitan ideologi dominan lain yang menyangkut anggapan masyarakat tentang aksi *bullying*. Karena itu, penonton kemungkinan juga akan mengonstruksikan isi tayangan berdasarkan pemahaman mereka

mengenai fenomena tersebut. Pemaknaan penonton terhadap aksi bullying dalam drama Korea *My ID is Gangnam Beauty* akan mempertemukan ideologi dominan yang coba disebarluaskan melalui drama ini dan makna bullying yang sebelumnya telah ada pada diri para informan penelitian.

Dengan menggunakan analisis *reception theory* yang dikemukakan oleh Stuart Hall peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana mahasiswa sebagai audiens dalam menerima pesan dan memaknai pesan mengenai aksi *bullying* yang ada pada tayangan drama *My ID is Gangnam Beauty*. Kemudian informasi yang nantinya didapatkan dari mahasiswa akan disesuaikan dengan tiga posisi penonton dalam *reception theory* yaitu posisi dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang suka menonton drama Korea dan sudah menonton drama *MyID is Gangnam Beauty*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Dengan demikian penelitian ini nantinya

akan mengungkapkan atau menjabarkan bagaimana pemaknaan mahasiswa tentang aksi bullying dalam drama Korea *My ID is Gangnam Beauty* khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 Universitas Bengkulu.

Dalam melakukan pertimbangan tertentu tersebut, maka peneliti menentukan sample penelitian sebagai informan yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang masih aktif dan mengetahui tentang drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*. Pertimbangan tertentu dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang telah memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lengkap. Peneliti melakukan wawancara mendalam bersama 5 orang informan, tentu peneliti akan membuat transkrip hasil wawancara yang sudah peneliti dokumentasikan menggunakan perekam suara. Transkrip hasil wawancara ini berguna untuk peneliti saat melakukan analisis data menggunakan teori analisis resepsi dari Stuart Hall untuk mengetahui dimanakah posisi penonton dari setiap informan yang telah peneliti wawancara. Dari data-data yang didapatkan, peneliti akan melakukan analisis data dari hasil wawancara keenam informan. Peneliti melakukan reduksi data dengan

memilih hasil catatan lapangan. Proses reduksi ini dilakukan untuk menentukan dan memilih bagian-bagian mana yang dibutuhkan atau dikode, membuang data, membuat pola-pola untuk meringkas cerita yang sedang berkembang. Setelah itu peneliti akan melakukan pengelompokan posisi penonton dengan menggunakan analisis resepsi antara lain *dominant hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*.

PEMBAHASAN

Setiap adegan atau dialog dalam sebuah tayangan tentunya memiliki makna dengan maksud dan tujuan tertentu, sesuai dengan kesepakatan tim produksi tayangan tersebut. Makna pada tayangan seperti film pun diterjemahkan oleh khalayak atau penonton secara bebas. Teori analisis resepsi Stuart Hall menekankan bahwa khalayak atau penonton dipandang sebagai individu yang secara aktif mampu memberikan persepsi mereka terhadap makna pada tayangan yang mereka tonton. Hal tersebut dikarenakan khalayak memiliki perbedaan seperti latar belakang sosial budaya, pengalaman, pengetahuan khalayak atau penonton itu sendiri.

Kelima informan menyadari bahwa dalam drama *My ID is Gangnam Beauty* terdapat aksi bullying, yang ditandai dengan adegan-adegan yang merujuk pada aksi pembullying melalui perkataan ataupun tindakan. Kelima informan satu suara

menyatakan bahwa perundungan merupakan tindakan tidak menyenangkan kepada orang lain berupa upaya untuk mendominasi, agresif, yang disalurkan secara verbal, fisik dan sosial. Selain itu bullying adalah suatu kondisi dimana seseorang atau beberapa orang melakukan tindakan negatif atas individu atau sebagian orang lain dan tak mampu untuk melindungi diri dari kondisi tersebut. Para informan memahami soal bullying dari apa yang mereka lihat dan rasakan. Para informan juga mendeskripsikan beberapa bentuk-bentuk bullying yang mereka lihat dan pahami dari drama *My ID is Gangnam Beauty* seperti bullying verbal yaitu dengan kata-kata, bullying fisik yaitu secara kontak fisik antara pelaku dan korban dan bullying relasional yaitu pelemahan harga diri korban bullying secara sistematis seperti menjauhi atau mengintimidasi.

Pemaknaan subjek penelitian yang beragam terbagi atas tiga posisi, yaitu hegemonidominan, negosiasi, dan oposisi.

- **Posisi Hegemoni Dominan (*Dominant Hegemonic Position*)**

Pada posisi dominan hegemoni terdapat tiga dari lima informan yaitu Shelyn, Fania, dan Feni yang menyetujui penggambaran aksi bullying pada tayangan drama *My ID is Gangnam Beauty*. Aksi bullying juga dibuktikan dari beberapa

scene yang memperlihatkan Mirae dibully. Shelyn dan Feni sendiri memiliki pengalaman menjadi korban bullying dan mengatakan bahwa penggambaran tindakan bullying yang terjadi dalam drama *My ID is Gangnam Beauty* terutama bullying verbal juga terjadi di Indonesia. Persepsi Shelyn sendiri dipengaruhi oleh pengalamannya sewaktu sekolah menengah pertama dimana ia merasakan sakitnya menjadi korban perundungan sehingga ia menilai bahwa perundungan memang terjadi di kehidupan nyata. Shelyn menilai celaan fisik ini menunjukkan masyarakat di Indonesia sebenarnya tidak berbeda dengan masyarakat di Korea Selatan yang memiliki standar soal kecantikan. Karena seperti yang diketahui standar kecantikan di Indonesia, yakni bertubuh langsing, putih, dan tinggi. Namun berbeda dengan Fania yang tidak memiliki pengalaman perundungan tetapi berada di posisi ini dikarenakan bahwa tindakan bullying terutama bullying verbal pastinya dilakukan untuk menindas sang korban dengan tujuan tertentu. Fania juga menyetujui adegan bullying baik

secara fisik maupun verbal sering terjadi di dunia nyata terutama di Indonesia. Fania menyampaikan bahwa ia sering melihat di berita televisi maupun sosmed tentang kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah. Biasanya anak yang dibully memiliki penampilan dan fisik yang dianggap lemah dan tidak setara dengan mereka. Sehingga faktor tersebutlah yang menjadi pemicu utama seorang individu mendapatkan tindakan bullying. Sedangkan Feni juga menyampaikan bahwa ia juga sering melihat berbagai macam berita tentang kasus bullying di Indonesia, ia mengatakan sering melihatnya dari sosial media dimana terdapat video yang memperlihatkan tindakan kekerasan seperti bullying. Feni juga menambahkan bullying dalam drama *My ID is Gangnam Beauty* memang seperti halnya bullying yang terjadi di Korea. Feni menyinggung soal standar kecantikan Korea yang beujung pada pembulian. Hal ini menggambarkan bahwa bullying tidak hanya terjadi di dalam drama saja, bahkan di kehidupan nyata juga bullying sering terjadi.

Persepsi Shelyn, Feni, dan Fania dipengaruhi oleh pengalaman dan realitas di sekitar mereka. Mereka menerima makna dominan dimana penggambaran bullying dalam drama *My ID is Gangnam Beauty* sesuai dengan apa realita dalam kehidupan. Posisi audiens dominan terjadi apabila penerima pesan memaknai pesan sesuai dengan makna yang telah dikonotasikan sehingga menjadikannya sebagai posisi yang tepat dalam memaknai pesan secara langsung. Dimana setiap penerima pesan berperilaku atau bertindak sesuai dengan perasaan dominasi kode pada dirinya.

- **Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*)**

Pada posisi negosiasi terdapat satu informan yaitu Felia yang berada dalam posisi negosiasi. Felia menyetujui penggambaran aksi bullying dalam drama *My ID is Gangnam beauty* dimana tindakan bullying dalam drama tersebut memang merupakan tindakan bullying yang banyak dilakukan secara verbal. Namun Felia menerima hanya sebagian pesan yang disampaikan oleh drama *My ID is Gangnam Beauty* pada hal-hal

tertentu sesuai dengan pandangannya. Sisanya informan menyatakan ketidaksetujuannya sesuai dengan kondisi yang dialami oleh informan. Felia menyatakan bullying memang sering terjadi tidak hanya dalam drama, dalam realitanya bullying juga sering terjadi dimana-mana. Namun menurut Felia aksi bullying yang ada dalam drama *My ID is Gangnam Beauty* yang mana seseorang harus dituntut cantik dan sempurna agar tidak mengalami perundungan. Bagi Felia hal tersebut tidak terjadi di kehidupannya ataupun melihat seseorang dibully karena memiliki kekurangan pada fisik terutama wajah. Felia juga mengatakan ia tidak pernah mengalami tindakan bullying. Felia mengatakan bullying yang terjadi dalam kehidupannya biasanya merupakan sebuah bentuk candaan dengan memberikan nama panggilan dengan teman dekatnya yaitu berupa candaan mengenai tinggi badan yang dilakukan oleh informan dengan teman dekatnya. Pengalaman dan pengetahuan Felia terhadap bullying mempengaruhi persepsinya dalam melihat aksi bullying dalam tayangan *My ID is*

Gangnam Beauty. Posisi audiens negosiasi terjadi apabila khalayak yang telah mampu menerima ideologi dominan secara sementara, pada kondisi terbatas, pada tingkat situasional dapat membuat aturan dasar berperilaku dengan pengecualian tertentu.

- **Posisi Oposisi (*Oppositional Position*)**

Informan yang berada dalam posisi oposisi memiliki pemahaman yang berseberangan dengan apa yang disampaikan oleh drama My ID is Gangnam Beauty. Annisah berada diposisi oposisi, dalam hal ini ia memahami dan menerima penggambaran bullying yang ada pada tayangan drama My ID is Gangnam Beauty, tetapi Annisah juga tidak menyetujui beberapa hal dan menentangnya berdasarkan pengalaman dan pandangannya sendiri. Informan Annisah mengatakan bullying dalam drama ini banyak menggunakan bullying verbal yang dilakukan melalui ucapan yang juga terbukti melalui adegan-adegan yang ia lihat dalam drama tersebut. Yang mana bullying verbal juga banyak terjadi di kehidupan nyata. Annisah sendiri tidak pernah

mengalami perundungan, melainkan hanya candaan yang diberikan oleh teman Annisah kepadanya. Namun baginya, adegan-adegan pada tayangan drama My ID is Gangnam Beauty tidak layak untuk ditampilkan dan harus membatasi usia penonton karena drama ini mengandung unsur-unsur kekerasan dan dapat menjadi contoh perilaku kekerasan. Hal ini terbukti dari potongan scene dan dari apa yang disampaikan Annisah bahwa kata-kata yang merujuk pada kekerasan verbal ditampilkan dalam drama tersebut. Pendapat Annisah dapat dipengaruhi oleh kepekaannya sebagai penonton dimana ia merasa tidak nyaman dengan konten-konten yang cukup eksplisit menimbulkan rasa khawatir baginya.

Posisi audiens oposisi terjadi disaat audiens telah mendapatkan dan memahami makna baik secara literal maupun simbol-simbol yang disampaikan, namun audiens/khalayak menolak dan memaknai secara bertolak belakang. Hal ini terjadi pada audiens/khalayak dengan pola pemikiran kritis dan memilih mengartikan sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, informan penelitian memiliki persepsi berbeda-beda dalam memaknai aksi bullying dalam drama My ID is Gangnam Beauty. Perbedaan pemaknaan oleh informan penelitian tak terlepas dari latar belakang sosial budaya, pengalaman dan pengetahuan mereka masing-masing. Dari ketiga posisi khalayak dalam analisis Stuart Hall, tiga informan berada di posisi dominan, satu berada di posisi negosiasi dan terdapat satu juga yang berada diposisi oposisi. Dalam ketiga kategori posisi tersebut, kategori posisi informan didominasi oleh posisi dominan hegemoni. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilihat informan sejauh ini menunjukkan bahwa drama My ID is Gangnam Beauty mengandung unsur bullying, dengan frekuensi bullying verbal yang sering muncul. Informan sebagai penikmat tayangan mampu memaknai aksi bullying dengan didasari pemahaman dan penilaian dari masing-masing informan.

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada pembaca untuk lebih selektif dalam menerima hal-hal yang dilihat atau didengar terhadap apa yang disampaikan media, jangan diterima bulat-bulat dalam artian kita harus bisa memilah mana yang baik dan mana yang tidak pantas untuk ditiru. Peneliti juga berharap agar di masa mendatang ada perkembangan dari topik serupa mengenai perundungan dengan

fokus penelitian, teori penelitian, dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. H. (2019). Cognitive Behavioral Therapy Untuk Menangani Kemarahan Pelaku Bullying Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4, 14–18. DOI: <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.860>
- Fauziah, N., & Puspita, R. (2019). Pemaknaan Penonton Remaja Di Jakarta Terhadap Operasi Plastik Dalam Drama Korea My ID Is Gangnam Beauty. *Jurnal Darussalam*, Vol. 8, No.2: 287-309. DOI: <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1451>
- Haikal, A. D., Harjito, & Umaya, N. M. (2018). Pemuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak berbasis kontekstual sebagai pengembangan bahan ajar untuk siswa smp di kota semarang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran, PGRI Semarang*, 3, 1–10.
- JPNN.com, 2021. 6 orang siswa meninggal dan 1 orang lumpuh akibat kekerasan sepanjang 2021. Diakses melalui <https://www.jpnn.com/news/kpai-6siswa-meninggal-dan->

- 1oranglumpuh-akibat-kekerasan-sepanjang-2021, 14 Mei 2022. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Kompas.com, 2021. Selain True Beauty, 5 Drama Korea Ini Mengangkat Isu Body Shaming. Diakses melalui <https://www.kompas.com/hype/read/2021/01/29/0900006666/selai-true-beauty-5-drama-korea-ini-mengangkat-isu-body-shaming>, 15 Juni 2022
- KPAI, 2020. Sejumlah Khusus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020. Diakses melalui <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatab-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> , 12 April 2022
- Nuraeni, F. (2020). *Pemaknaan Penonton Tentang Pesan Moral Dalam Tayangan Serial Animasi :Pada Zaman Dahulu" di MNC TV*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Skripsi
- Pratiwi, L. P., & Sukmono, F. G. (2019). Representasi Kecantikan dalam Drama Korea My ID Is Gangnam Beauty. *Jurnal Komunikasi Global*, 8.
- Zakiah, Z. E., Humaedi, S., & Santoso, M. D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. DOI: